

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Nurul Nadia Tasa^{a}, Restia Melinda^b, Syintia Efendi^c*

^{abc3} Universitas Muhammadiyah Riau/Pekanbaru

^{a*}Email : nadiatasaa22@gmail.com

ABSTRACT

Investment decision making is a process that includes several factors and follows various steps. The purpose of this study is to find out what are the factors that a person considers in deciding to invest in the capital market. The four factors a person decides to invest in the capital market are investment interest, perception of investment, investment motivation, and initial investment capital. This study can provide information, especially for novice investors to be able to make decisions to invest in the capital market. The research method used is a qualitative method

Keywords: Investment, Capital Market, Investment Interest

ABSTRAK

Pengambilan keputusan investasi adalah proses yang mencakup analisis beberapa faktor dan mengikuti berbagai langkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Empat faktor seseorang untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal yaitu minat investasi, persepsi terhadap investasi, motivasi investasi, dan modal awal investasi. Studi ini dapat memberikan informasi khususnya kepada investor pemula untuk dapat bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif

Keywords : Investasi, Pasar Modal, Minat Investasi

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan menyalurkan dana pada perusahaan yang memerlukan dana atau kekurangan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sulistyowati (2015) Investasi merupakan komitmen bagi seseorang untuk menempatkan sejumlah dana dengan berharap akan memperoleh keuntungan. Investasi juga dikenal dengan istilah penanam modal. Konsep penanam modal ini sebenarnya adalah salah satu bentuk yang sering dikampanyekan pemerintah dalam rangka menarik investor domestik maupun internasional. Di Indonesia kegiatan menggalakkan investasi ke dalam negeri sudah gencar dikampanyekan oleh pemerintah sejak tahun 1967 dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanam Modal Asing

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005 dalam Christanti & Mahastanti, 2011). Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia (Christanti & Mahastanti., 2011) Masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya investasi di masa depan. Karena dimasa

depan banyak suatu hal yang penuh ketidakpastian guna untuk mempersiapkan kebutuhan yang harus dipenuhi (Wibowo & Purwohandoko, 2019)

Dalam ilmu ekonomi dikatakan, kebutuhan dan keinginan konsumen selalu berubah dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan cara pandang setiap investor dalam berinvestasi. Pesatnya pertumbuhan ekonomi membuat masyarakat bersifat konsumtif serta mendorong antusiasme masyarakat dalam melakukan investasi guna memperoleh return yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan (Putri & Isbanah, 2020). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pihak pasar modal untuk selalu memperhatikan dan mempelajari tentang perilaku investor. Perilaku konsumen merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan mengevaluasi, dan menghentikan konsumsi produk, jasa, dan gagasan (Tjiptono, 2007 dalam Novrianda et al., 2020). Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis (Kotler, 2005 dalam Novrianda et al., 2020). Namun, jika dihubungkan dengan dunia investasi secara khusus mengenai pasar modal, pendapat tersebut masih memunculkan pertanyaan, apakah keempat faktor itu benar-benar berpengaruh dan faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi terhadap keputusan investor untuk bertransaksi pada pasar modal. (Novrianda et al., 2020)

Evolusi perilaku keuangan telah membawa revolusi dalam industri keuangan. Investor sering tidak bertindak rasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi. Mereka memiliki kelemahan tertentu seperti kognitif dan emosional yang mengambil peran dominan dalam mengambil keputusan investasi individu. Mereka memiliki bias perilaku dalam hal mengambil keputusan investasi. Terlepas dari semua sumber daya dan infrastruktur, investor mengadopsi beberapa jalan setelah menganalisis berbagai faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal (Nuryasman & N, 2020)

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor retail dengan adanya fasilitas *ionlinetrading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas *aonlinetrading* ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investora dalam pengambilan keputusan. Selain itu para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita dan menilai return dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem *onlinetrading*. (Tandio & Widana Putra, 2016)

KERANGKA TEORITIS

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan yang cukup dapat mengurangi risiko yang dihadapi ketika berinvestasi dipasar modal, terutama pada instrumen investasi saham (Masturo, 2020 dalam Amalia et al., 2020) Tingkat pengetahuan atau edukasi didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2014 dalam Amalia et al., 2020), yaitu:

- a. Mengetahui Mengetahui adalah suatu kemampuan yang dapat mengingat suatu materi yang sebelumnya sudah dipelajari.
- b. Paham Adalah kemampuan seseorang untuk dapat menerangkan atau menjelaskan dengan benar tentang objek yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikannya.

- c. Mengaplikasikan adalah kemampuan yang menggunakan suatu materi yang sudah dipelajari atau diketahui pada situasi ataupun kondisi yang sebenarnya.
- d. Menganalisis Merupakan kesanggupan seseorang guna menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih berada pada suatu struktur organisasi, serta masih ada berkaitan satu sama lain.
- e. Sintesis Sintesis adalah suatu kemampuan menyusun formulasi baru dengan menggunakan formulasi- formulasi yang lama.
- f. Mengevaluasi Adalah suatu kemampuan seseorang yang dapat melakukan justifikasi atau memberi nilai suatu materi atau objek.

Motivasi Investasi

Motivasi dapat dimulai dari perubahan energi yang berada di dalam diri seseorang, motivasi ini juga ditandai dengan munculnya perasaan yang mengarah pada tingkah laku seseorang dan juga reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Pajar, 2017 dalam Amalia et al., 2020). Motivasi investasi merupakan sikap dari dalam diri seseorang yang dapat memberikan suatu dorongan atas keinginan yang ingin dilakukan dan berkaitan dengan hal – hal seputar investasi

Menurut Maslow (Andjarwati, 2015) kebutuhan seseorang tersusun dalam satu hirarkis, mulai dari kebutuhan yang kompleks ataupun yang paling tinggi tingkatannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Physiological Needs (kebutuhan fisiologis) seperti sandang, pangan, papan.
- b. Safety Needs (rasa aman) memiliki arti fisik, akan tetapi dapat diartikan juga dalam mental psikologikal dan intelektual.
- c. Social Needs (kebutuhan sosial) yaitu saling tolong menolong antar sesama dan saling menyayangi satu sama lain.
- d. Esteem Needs (penghargaan) memberikan penghargaan atas apa yang diraihnya.
- e. Self Actualization Needs (kebutuhan aktualisasi diri) yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Maslow juga mengatakan pendapatnya, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh masing-masing kebutuhannya. Sehingga dalam hal ini, investor harus memahami setiap kebutuhannya sebelum melakukan tindakan investasi.

Adapun beberapa hal yang tergolong faktor motivasional menurut Herzberg (Andjarwati. 2015 dalam Amalia et al., 2020) yaitu :

- 1. Keberhasilan yang diraih
- 2. Kemajuan dalam karirnya
- 3. Mendapatkan pengakuan dari orang lain

Misalnya seseorang ingin melakukan investasi karena dia ingin sukses dalam bidang investasi dan mendapatkan pengakuan dari orang lain atas kesuksesannya

Minat Investasi

Minat adalah sebab dan akibat dari suatu pengalaman. Dimana minat datang dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan seseorang. Misalnya ada seseorang yang berminat untuk investasi saham, maka dia akan mempelajari tentang investasi dan mengikuti seminar investasi

untuk memotivasi dirinya agar semakin berminat untuk investasi saham (Khairani, 2017:190). Menurut Raditya, dkk (2014) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yaitu :

- a. Neutral information, merupakan suatu informasi yang diperoleh investor dari luar dan dapat memberikan informasi tambahan supaya informasi yang dimilikinya menjadi lebih komprehensif
- b. Personal financial needs, yaitu informasi pribadi yang didapatkan investor ketika berinvestasi dan informasi tersebut dijadikan pedoman untuk melakukan investasi selanjutnya.
- c. Self image/firm image coincidence, yaitu informasi atau penilaian tentang citra perusahaan
- d. Social relevance, yaitu informasi mengenai posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, dan area operasional perusahaan (nasional atau internasional).
- e. Classic, adalah suatu kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
- f. Professional recommendation, adalah suatu pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak yang ahli pada bidang investasi.

Return

Return adalah keuntungan atau kerugian yang dibuat atas investasi selama periode tertentu. Return juga dapat didefinisikan sebagai bayaran atas keberanian investor dalam mengambil risiko, serta atas waktu dan komitmen modal yang telah dikorbankan oleh investor (Widiatmodjo, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016) mengungkapkan bahwa tingkat pengembalian investasi (return) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Makin banyak return yang diperoleh maka makin tinggi pula minat investasi dan sebaliknya jika return yang diperoleh makin rendah maka minat investasi akan makin rendah. (Adnan et al., 2021)

Heuristik

Heuristik adalah jalan pintas dan aturan praktis yang disebabkan oleh kesalahan memproses data. Heuristik berguna untuk meringankan upaya kognitif agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah sehingga tidak membutuhkan terlalu banyak waktu. Dan disisi lain, kadang heuristik menyebabkan bias yang tak terelakkan (Tversky dan Kahneman, 1974; Hirshleifer, 2001; Montier, 2002, p4) dikutip dari jurnal international emerald insight berjudul “Developing an Instrument for Measuring the Effects of Heuristics on Investments Decisions” oleh Kadir tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan cara berpikir seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah atau memecahkan masalah dengan cara mencari, menemukan, mengumpulkan sumber – sumber berbagai data terkait kejadian di masa lalu atau peristiwa berhubungan dengan masalah yang dihadapi. (Susilawaty et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 10 jurnal terkait faktor seseorang dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Investor Tentang Berinvestasi Saham

Menurut teori mengenai persepsi yang di kemukakan oleh seorang ahli Robbins mendefinisikan persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungan (Sutrisman, 2019:75). Menurut Bimo Walgito ada 3 faktor yang berperan dalam proses terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut: (Asrori, 2020:53)

- 1) Objek yang di persepsi, yaitu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu dan juga datang dari dalam diri individu itu sendiri.
- 2) Alat indra atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus, misalnya adalah mata yang dapat melihat suatu objek yang akan di persepsi.
- 3) Perhatian, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu sekumpulan objek.

Menurut Bimo Walgito indikator persepsi di antaranya adalah penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu, pengertian dan pemahaman, dan penilaian (Akbar,2015:197).

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu, yaitu rangsangan atau objek yang di serap oleh panca indera yang akan mendapatkan gambaran, tanggapan, dan kesan dalam diri mahasiswa (investor).
- 2) Pengertian dan Pemahaman, yaitu terbentuk dari gambaran atau kesan yang di kelompokkan, dibandingkan, dan di interpretasi.
- 3) Penilaian, yaitu terbentuk dengan membandingkan informasi yang di dapat sebelumnya dengan informasi yang terjadi sekarang.

Investasi merupakan sebuah keputusan dalam manajemen keuangan, karena investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat keuntungan di masa yang akan datang (Hidayat, 2019:4). Karena pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan mendatang, mengurangi risiko inflasi, dan untuk menghemat pajak. (Ida Ardila, 2019:6). Menurut Kaidah, (2018:37) menyatakan bahwa terdapat unsur yang mempunyai hubungan yang searah, yaitu keuntungan (return) dan risiko (risk). Semakin tinggi resiko investasi maka akan semakin besar peluang hasil yang diperoleh dan sebaliknya

Minat Investor dalam Berinvestasi Saham

Minat merupakan perasaan suka seseorang terhadap objek tertentu dari suabai peristiwa maupun benda, dalam melakukan pengukuran minat ini dapat dilakukan dengan mendaftar beberapa pertanyaan (Marpaung, 2010). Menurut Salim (1996) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu. Perilaku dipengaruhi oleh niat seseorang untuk menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap suatu mengikuti pelatihan menerima berinvestasi melakukan investasi (Situmorang, Andreas, dan Natariasasi, 2014). Pemahaman mengenai investasi sangat diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi. Apalagi mengenai dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan dari melakukan investasi, serta resiko yang diperoleh ketika melakukan investasi sehingga dapat dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak. Selain itu, juga perlu adanya pengalaman untuk menganalisa saham-saham yang mana saja yang akan dibeli Halim, 2005). Pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan agar dapat terhindar dari terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal.

Menurut hasil penelitian dari Tandio dan Wiradanaputra (2016) menunjukkan bahwa pelatihan mengenai pasar modal berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi. Khotimah, Warsini, dan Nuraeni (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap minat investasi syariah di pasar modal. Selain itu, salah satu factor yang sangat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi adalah resiko (Yuwono, 2011). Setiap investor pasti menginginkan keuntungan dalam melakukan investasi, seperti penelitian dari (Cristanti & Ariany, 2011 dalam Nisa & Zulaika, 2017) yang menunjukkan bahwa keuntungan adalah salah satu factor yang mempengaruhi investor untuk mempertimbangkan akan berinvestasi atau tidak.

Modal Awal Investor Dalam Berinvestasi Saham

Modal investasi minimal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Semakin kecil modal investasi minimal yang ditetapkan, maka minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar. Mungkin banyak investor yang awalnya berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Namun saat mengetahui modal investasi minimal yang diperlukan untuk membuka rekening efek mencapai jutaan rupiah, beberapa minat dari investor akan menghilang, karena sebagian besar investor menilai uang dalam nominal jutaan rupiah adalah nominal yang besar. Oleh karena itu saat modal investasi minimal ditetapkan dalam jumlah yang lebih rendah, minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menjadi semakin tinggi. Dengan modal investasi minimal yang terjangkau, investor bisa membuka rekening efek tanpa perlu modal yang banyak, mengingat sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan. Remaja sekalipun yang sudah bisa membuka rekening efek pada salah satu sekuritas, sudah bisa mulai melakukan transaksi di pasar modal.

Motivasi

Motivasi adalah proses pembentukan dari perilaku yang ditandai dengan kegiatan-kegiatan melalui proses psikologis untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Yuli, 2005). Motivasi adalah suatu proses pemberian dorongan dari diri sendiri maupun dari pihak lain untuk menentukan intensitas, arah serta ketekuan dari seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Robbin, 2006).

Hasil penelitian dari kusmawati (2011) menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Dalam hal ini dijelaskan bahwa ada 3 jenis motivasi yaitu motivasi sosial, motivasi penghargaan, dan motivasi aktualisasi. Pada penelitian tersebut, ketiga jenis motivasi menunjukkan bahwa motivasi-motivasi tersebut tidak memiliki pengaruh pada minat seseorang untuk berinvestasi. Menurut Situmorang, Andreas dan Natariasari (2014) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

KESIMPULAN, KETERBATASA DAN SARAN

Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah ditelaah, didapatkan bahwa motivasi, minat, dan modal awal investasi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas sampel penelitian di beberapa perguruan tinggi yang menerapkan edukasi pasar modal ataupun ekonomi makro. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Tanjung, H., & Devi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat & Keputusan Mahasiswa Bogor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masa Pandemi(2019-2020). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 203–223. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.620>
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Novrianda, H., Shar, A., & Nograho, D. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Bertransaksi di BEI (Studi Pada Masyarakat Bengkulu). *The Manager Review*, 2(1), 1–14.
- Nuryasman MN, N. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251.
- Putri, R. A., & Isbaniah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8(Nomor 1), Halaman 197-209.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1272>

- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- WIBOWO, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.